



Media: Radar

Hari: Selasa

Tanggal: 21 April 2026

Halaman: 6

## Picu Dampak Berlapis, Teknis hingga Ekonomi Lokal

MANAJEMEN PSIM menyebut keputusan pemindahan ke Bali ini diambil dengan mempertimbangkan aspek keamanan serta keterbatasan fasilitas stadion. Tidak keluarnya rekomendasi dari pihak kepolisian menjadi faktor utama di balik pemindahan venue. Pengamat sepak bola Ananto Priyatno menilai situasi ini mencerminkan problem klasik dalam tata kelola sepak bola nasional. Khususnya terkait perizinan pertandingan yang hingga kini masih

kerap menjadi kendala. "Keamanan dan tidak ada rekomendasi dari kepolisian. Padahal dulu sempat ada kesepakatan perizinan itu sudah terpusat dan tidak ada lagi perubahan-perubahan seperti ini. Tapi ini terjadi lagi," ujar Ananto, Senin (20/4). Menurutny, dinamika seperti ini bukan hal baru bagi publik sepak bola Indonesia. Ia menyebut, pengalaman panjang penonton dalam mengikuti kompetisi membuat mereka cukup peka ter-

hadap pola-pola yang berulang. "Penikmat sepak bola Indonesia ini bukan anak kemarin sore. Mereka sudah puluhan tahun mengikuti liga, jadi tahu bagaimana dinamikanya. Wajar kalau kemudian muncul berbagai pertanyaan ketika hal seperti ini terjadi lagi," katanya. Lebih jauh Ananto menyoroti dampak finansial yang tidak kecil akibat pemindahan venue, terutama bagi tim tamu. Persija, kata dia, berpotensi menanggung biaya akomodasi yang membengkak se-



Ananto Priyatno  
RADAR JOGJA

telah lebih dulu tiba di Jogja sebelum keputusan pemindahan diumumkan.

"Mereka sudah di sini dari Sabtu. Biaya hotel itu bukan satu-dua juta. Satu tim bisa

30 orang, minimal 15 kamar. Itu belum termasuk makan tiga kali sehari. Ini jelas kerugian bagi tim tamu," ucapnya.

Tak hanya itu, pemindahan lokasi pertandingan ke Bali justru dinilai berpotensi menimbulkan biaya yang lebih besar dibandingkan risiko sanksi yang sebelumnya di khawatirkan. "Kalau alasannya takut denda, memindahkan pertandingan ke Bali itu *cost*-nya bisa jadi lebih tinggi. Jadi ini memang keputusan yang perlu dilihat secara meny-

luruh," tambahnya.

Di sisi lain dampak signifikan juga dikhawatirkan akan dirasakan oleh pelaku ekonomi lokal di Jogja, khususnya di sekitar kawasan Bantul. Laga besar seperti PSIM kontra Persija sebelumnya diprediksi akan mendatangkan lonjakan aktivitas ekonomi, mulai dari sektor perhotelan hingga pelaku UMKM. "Harusnya ada pergerakan ekonomi besar, bukan cuma di area stadion tapi juga di kota secara umum. Hotel, transportasi, UMKM itu semua terdam-

pak positif kalau pertandingan tetap digelar di Jogja," katanya.

Ia juga menambahkan, antusiasme supporter yang tinggi biasanya menjadi motor utama perputaran ekonomi di sekitar pertandingan. Namun dengan pemindahan venue sekaligus tanpa penonton, potensi tersebut praktis hilang. Selain aspek ekonomi, Ananto juga menyoroti dampak teknis dari perubahan venue yang dinilai lebih kompleks dibanding sekadar perubahan jadwal. (Iza/laz/hep)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PSIM Jogja	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Mei 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005